

## Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Perilaku Perawatan Kaki Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Talaud

### The Relationship Between Foot Care Knowledge and Independent Foot Care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Talaud Regional Hospital

Ona Tinuwo<sup>1</sup>, Gresty Masi<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: [onatinuwo014@student.unsrat.ac.id](mailto:onatinuwo014@student.unsrat.ac.id)

#### Abstract

**Background** A common complication of type 2 diabetes mellitus (DM) is diabetic foot ulcers, primarily caused by inadequate foot care. Sufficient knowledge about foot care plays a crucial role in preventing this complication. However, in practice, many DM patients still exhibit suboptimal foot care behavior. **Objective** This study aims to determine the relationship between foot care knowledge and self-care foot care behavior among type 2 DM patients at RSUD Talaud. **Methods** This research employs a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The sample was selected using purposive sampling, consisting of patients who met the inclusion criteria, with a total of 88 respondents. The instruments used in this study include a diabetes foot care knowledge questionnaire and the Nottingham Assessment of Functional Footcare (NAFF) questionnaire. **Results** The findings indicate that the majority of respondents have a moderate level of foot care knowledge (51.1%), while 42% exhibit poor foot care behavior. Statistical analysis using the chi-square test revealed a significant relationship between foot care knowledge and foot care behavior ( $p=0.020$ ). **Conclusion** Although foot care knowledge among patients was generally adequate, their foot care behavior still needs improvement. Therefore, more effective educational interventions are necessary to enhance awareness and foot care practices among patients with type 2 DM.

**Keywords:** type 2 diabetes mellitus, knowledge, behavior, foot care

#### Abstrak

**Latar Belakang** Komplikasi diabetes melitus (DM) tipe 2 yang sering terjadi adalah ulkus kaki diabetik, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perawatan kaki yang baik. Pengetahuan yang memadai tentang perawatan kaki berperan penting dalam mencegah komplikasi ini, namun dalam praktiknya, masih banyak penderita DM yang memiliki perilaku perawatan kaki yang kurang optimal. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita DM tipe 2 di RSUD Talaud. **Metode** penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pasien yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah sampel 88 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawatan kaki diabetes dan kuesioner *Nottingham Assesment of Functional Footcare* (NAFF). **Hasil** bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki yang cukup (51,1%) dan perilaku perawatan kaki kurang baik (42%). Analisis statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki ( $p=0,020$ ). **Kesimpulan** meskipun pengetahuan perawatan kaki cukup, perilaku perawatan kaki masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku perawatan kaki pada penderita DM tipe 2.

**Kata Kunci :** diabetes melitus tipe 2, pengetahuan, perilaku, perawatan kaki

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat. Pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di dunia mencapai 537 juta jiwa (10,5%) dan diperkirakan meningkat menjadi 783 juta jiwa (12,2%) pada tahun 2045 (Internasional Diabetes Federation, 2023). Di Indonesia, prevalensi DM meningkat dari 8,5% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2023, dengan jumlah kasus mencapai 877.531 jiwa (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Sulawesi Utara menjadi provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi keempat di Indonesia, yaitu 2,1% atau 8.439 jiwa (SKI, 2023), sedangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud terdapat 2.165 penderita DM pada tahun 2023.

Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi kronis, salah satunya kaki diabetik (Tan, 2024). Luka pada kaki diabetik sulit sembuh, membutuhkan biaya pengobatan tinggi, dan meningkatkan risiko amputasi (Setyorini et al., 2020; Sukarno et al., 2024). Oleh karena itu, langkah pencegahan seperti kontrol gula darah, senam kaki diabetik, dan perilaku perawatan kaki yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi. Perilaku perawatan kaki bertujuan untuk menjaga kebersihan dan mencegah luka yang dapat menyebabkan infeksi, amputasi, hingga kematian (Manto et al., 2023). Meskipun perawatan kaki merupakan bagian penting dari manajemen diabetes, banyak penderita DM di Indonesia belum melakukannya dengan baik (Jannah & Uprianingsih, 2020; Sari et al., 2020). Luka kaki diabetes dapat dicegah melalui perilaku perawatan kaki yang baik, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan penderita (Fitriani & Agus, 2024). Penelitian Ningrum et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita DM tipe 2. Sebagian responden masih memiliki pengetahuan dan perilaku perawatan kaki yang kurang karena minimnya paparan informasi terkait perawatan kaki diabetik (Putri et al., 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik perilaku perawatan kakinya (Rasyidah et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 September 2024 di RSUD Talaud, jumlah penderita DM tipe 2 mengalami peningkatan dari 1.458 kasus pada tahun 2022 menjadi 1.848 kasus pada tahun 2023. Pada Januari–Juli 2024, tercatat 669 kunjungan penderita DM dan 31 di antaranya mengalami ulkus kaki diabetik. Wawancara dengan tiga penderita DM tipe 2 yang berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam menunjukkan bahwa penderita tidak mengetahui cara melakukan perawatan kaki selain memotong kuku. Oleh karena itu, dengan melihat jumlah penderita DM tipe 2 meningkat setiap tahun, serta belum ada klinik khusus perawatan kaki maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita DM tipe 2 di RSUD Talaud”.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita DM tipe 2 di RSUD Talaud.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yaitu penderita DM tipe 2, berusia  $\geq 30$  tahun dan kriteria eksklusi yaitu penderita DM yang mengalami demisia

dan gangguan kognitif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawatan kaki diabetes dengan nilai Cronbach Alpha 0,72 dan kuesioner *Nottingham Assessment of Functional Footcare* (NAFF) dengan nilai Cronbach Alpha 0,72.

#### 4. HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 responden, mayoritas responden berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 28 responden (31,8%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) serta mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 responden (45,5%). Selain itu mayoritas responden menderita DM > 5 tahun sebanyak 53 responden (60,2%). Selain itu mayoritas responden belum pernah mendapat informasi terkait perawatan kaki sebanyak 72 responden (81,8%). Dari 16 responden yang pernah mendapatkan informasi terkait perawatan kaki sebagian besar dari mereka mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 8 responden (9,1%).

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Data Responden (n=100)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	39	44,3
Perempuan	49	55,7
<b>Umur</b>		
30-35 Tahun	3	3,4
36-45 Tahun	17	19,3
46-55 Tahun	25	28,4
56-65 Tahun	28	31,8
66 tahun keatas	15	17
<b>Riwayat pendidikan</b>		
SD	17	19,3
SMP	6	6,8
SMA	40	45,5
PERGURUAN TINGGI	25	28,4
<b>Lama menderita DM</b>		
< 5 Tahun	35	39,8
> 5 Tahun	53	60,2
<b>Informasi terkait perawatan kaki</b>		
Pernah	16	18,2
Tidak Pernah	72	81,8
<b>Sumber informasi yang didapatkan</b>		
Media	6	6,8
Petugas Kesehatan	8	9,1
Keluarga	2	2,3
Tidak ada	72	81,8
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan kaki yaitu sebanyak 45 responden (51,1%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Kaki**

Pengetahuan Perawatan Kaki	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	20	26,1
Cukup	45	51,1
Baik	23	22,7
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber: Data *primer*, 2024

Table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku perawatan kaki kurang baik sebanyak 51 responden (58%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Kaki**

Perilaku Perawatan Kaki	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	51	58
Baik	37	42
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber: Data *primer*, 2024

Table 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku perawatan kaki baik sebanyak 15 orang (65,2%) dan memiliki perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 8 orang (34,8%). Responden dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku perawatan kaki baik sebanyak 17 orang (37,8%) dan memiliki perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 28 orang (62,2%). Responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku perawatan kaki baik sebanyak 5 orang (25%) dan perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 15 orang (75%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan  $p - value$  0,020 dengan nilai *contingency coefficient* 0,285 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita DM tipe 2 di RSUD Talaud dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah.

Pengetahuan Perawatan Kaki	Perilaku Perawatan Kaki Mandiri						p	Contingency Coefficient		
	Perilaku Baik		Perilaku kurang		Total					
	f	%	f	%	$\Sigma$	%				
Pengetahuan Baik	15	65,2	8	34,8	23	26,1				
Pengetahuan Cukup	17	37,8	28	62,2	45	51,1	0,020	0,285		
Pengetahuan Kurang	5	25,0	15	75,0	20	22,7				
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>42</b>	<b>51</b>	<b>58</b>	<b>88</b>	<b>100</b>				

**Tabel 4 Analisis Bivariat dengan uji Chi-Square**

Sumber : Data *Primer*, 2024

## 5. PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 56-65 tahun termasuk dalam kategori lansia akhir menurut klasifikasi Depkes RI. Risiko diabetes meningkat pada usia lebih dari 45 tahun akibat perubahan anatomi, fisiologi, dan biokimia tubuh, seperti peningkatan kadar glukosa darah sebesar 1-2 mg/dl per tahun saat puasa dan 5,6-13 mg/dl dua jam setelah makan (Hijriyati et al., 2023). Seiring bertambahnya usia, produksi insulin oleh pankreas menurun, sehingga prevalensi diabetes melitus dan gangguan toleransi glukosa semakin tinggi. Dalam penelitian ini, sebagian besar penderita diabetes melitus tipe 2 adalah perempuan. Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa kasus diabetes pada perempuan meningkat hingga 7,7%. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti obesitas, kadar lemak tubuh tinggi, kurangnya aktivitas fisik, dan gangguan hormonal (Kautzky-Willer et al., 2023).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan SMA. Penelitian Hudiyawati (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, baik dari petugas kesehatan maupun media sosial, yang berdampak pada tingkat pengetahuan mereka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menderita diabetes melitus selama lebih dari lima tahun. Menurut Ridayanti et al., (2019) bahwa semakin lama seseorang menderita diabetes melitus belum tentu pengetahuannya juga bertambah serta perilakunya semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini mayoritas responden mengalami Diabetes Melitus > 5 tahun yang memiliki pengetahuan cukup dan perilaku yang kurang baik, dikarenakan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kaki, hanya sebagian kecil mendapatkannya dari petugas kesehatan. Menurut Fitriani & Andriyani (2015), media seperti televisi, internet, surat kabar, dan majalah berperan penting dalam membentuk opini dan

kepercayaan seseorang. Basuki (2015) juga menyatakan bahwa edukasi tentang perawatan kaki merupakan bagian penting dari manajemen diabetes melitus untuk mencegah komplikasi.

### **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki Mandiri**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Talaud. Namun, pengetahuan ini belum sepenuhnya baik, terlihat dari jawaban kuesioner yang belum sepenuhnya benar. Beberapa responden masih tidak mengetahui bahwa pemeriksaan kaki harus dilakukan setiap hari untuk mencegah komplikasi, serta bahwa pelembap tidak boleh dioleskan di sela-sela jari kaki. Minimnya pemahaman tentang faktor risiko kaki diabetik, pemilihan alas kaki yang tepat, dan tindakan pencegahan lainnya menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut. Menurut Rasyidah et al. (2023), kurangnya pengetahuan mengenai perawatan kaki dapat meningkatkan risiko komplikasi pada penderita diabetes.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Darsini et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam memperoleh informasi yang mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam penelitian ini, hampir setengah dari responden berpendidikan SMA, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang perawatan kaki. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan diperoleh melalui panca indera, terutama melalui mata dan telinga. Selain itu, sumber informasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Ningrum & Imamah (2022) menunjukkan bahwa banyak penderita diabetes tidak mengetahui cara merawat kaki dengan benar karena belum pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya perawatan kaki. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden belum pernah menerima edukasi terkait perawatan kaki, baik dari tenaga kesehatan maupun media elektronik.

Perilaku perawatan kaki mayoritas responden masih kurang baik. Mereka tidak rutin memeriksa kaki, tidak mengeringkan kaki dengan benar, serta tidak mengetahui risiko penggunaan sandal jepit, berjalan tanpa alas kaki, atau tidak mengecek suhu air saat mencuci kaki. Menurut Ningrum & Imamah (2022), perilaku perawatan kaki yang kurang baik dipengaruhi oleh kebiasaan responden yang tidak pernah memeriksa seluruh bagian kaki. Mufidhah (2019) juga menyatakan bahwa perilaku perawatan kaki yang buruk sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sehingga banyak penderita hanya melakukan perawatan dasar seperti mencuci, mengeringkan, dan memotong kuku kaki. Kurangnya edukasi membuat penderita diabetes menganggap perawatan kaki bukan bagian penting dari manajemen diabetes, sehingga mereka cenderung mengabaikan langkah-langkah perawatan kaki yang benar. Akibatnya, risiko komplikasi seperti ulkus diabetik semakin meningkat (Ningrum et al., 2021).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Perilaku Perawatan Kaki**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Talaud. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada penderita DM. Namun, koefisien kontingensi sebesar 0,285 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut lemah, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang

turut mempengaruhi perilaku perawatan kaki. Salah satu faktor tersebut adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu. Mutiudin et al. (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan perilaku perawatan kaki pada penderita DM tipe 2. Selain itu, dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan edukasi yang berkelanjutan juga berperan dalam membentuk perilaku perawatan kaki (Setyaningrum, 2024).

Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik (65,2%) memiliki perilaku perawatan kaki mandiri yang baik, namun masih terdapat 34,8% yang menunjukkan perilaku kurang baik. Responden dengan perilaku baik memahami pentingnya perawatan kaki, seperti tidak mengenakan sepatu yang ketat, menjaga kebersihan kaki, menggunakan pelembap, pencegahan cidera dengan memeriksa sepatu sebelum dan sesudah digunakan, serta tidak berjalan diluar rumah dan didalam rumah dengan tidak menggunakan alas kaki. Sebaliknya, responden dengan perilaku kurang baik cenderung tidak melakukan pemeriksaan rutin, tidak menggunakan pelembap, memakai sandal jepit setiap hari, dan tidak mengecek suhu air sebelum mencuci kaki. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang sesuai. Kurangnya motivasi, rendahnya efikasi diri, atau minimnya dukungan sosial dapat menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti dengan perubahan perilaku yang lebih baik (Putri et al., 2020).

Pada responden dengan pengetahuan kurang, hanya 25% yang memiliki perilaku perawatan kaki yang baik. Mereka umumnya tidak mengetahui bahwa pemeriksaan kaki harus dilakukan setiap hari, pentingnya penggunaan alas kaki yang sesuai, serta larangan penggunaan pelembap di sela-sela jari kaki. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi hambatan utama dalam penerapan perilaku perawatan kaki yang benar. Sejalan dengan teori Palupi et al (2021), pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang dan menjadi titik awal dalam perubahan sikap serta gaya hidup. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada responden dengan pengetahuan cukup, hanya 37,8% yang memiliki perilaku perawatan kaki yang baik. Meskipun memahami pentingnya pemeriksaan kaki dan penggunaan alas kaki yang tepat, sebagian besar tetap tidak menerapkan perawatan kaki yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan, diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki penderita diterapkan dalam perilaku sehari-hari (Ningrum & Imamah, 2022).

Kurangnya informasi yang diterima oleh penderita mengenai perawatan kaki dapat berkontribusi pada rendahnya perilaku perawatan kaki yang baik. Edukasi yang memadai mengenai perawatan kaki sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita DM tipe 2 (Putri et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Sylvia et al (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga juga berperan penting dalam mendorong penderita untuk melakukan perawatan kaki secara mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan kaki sangat penting dalam mempengaruhi perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita diabetes melitus tipe 2. Meskipun ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku perawatan kaki mandiri, masih diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi

edukasi, dukungan sosial, dan peningkatan kepercayaan diri pasien agar dapat mencegah komplikasi kaki diabetik dengan lebih baik.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup terkait perawatan kaki dan mayoritas responden memiliki perilaku perawatan kaki mandiri yang kurang baik. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki mandiri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Talaud.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku perawatan kaki dan peneliti dapat menggunakan metode kualitatif agar dapat menggali informasi lebih banyak terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi hambatan dalam perilaku perawatan kaki pada penderita DM Tipe 2 secara mendalam.

### Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Direktur RSUD Talaud, dan seluruh perawat yang ada di ruangan poliklinik RSUD Talaud yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi partisipasi dalam penelitian ini serta memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

### Bibliografi

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26.
- Fitriani, F., & Agus, A. I. (2024). Nursing Interventions to Improve Self-management in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Scoping Review. *Africa Journal of Nursing and Midwifery*, 26(1), 1–25. <https://doi.org/10.25159/2520-5293/14848>.
- Jannah, N., & Uprianingsih, A. (2020). Pengaruh Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Kota Bima. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3.
- Hijriyati, Y., Wulandari, N. A., & Sutandi, A. (2023). Analisis Deskriptif: Usia Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Binawan Student Journal (Bsj)*, 5(2), 110–115. <Https://Journal.Binawan.Ac.Id/Index.Php/Bsj/Article/View/843>.
- Idf. (2021). *Idf World Diabetes Congress 2025*.

- Kautzky-Willer, A., Leutner, M., & Harreiter, J. (2023). Sex Differences In Type 2 Diabetes. *Diabetologia*, 66(6), 986–1002.
- Manto, O. A. D., Nestriani, N. W. E. N., & Latifah, L. (2023). H Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik. *Journal Of Nursing Invention*, 4(1), 42–47
- Mufidhah, M. (2019). *Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Ungaran*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Mutiudin, A. I., Mulyana, H., Wahyudi, D., & Gusdiana, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 512–521. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1531>.
- Ningrum, H. S., & Imamah, I. N. (2022b). *Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di*. 1(2), 59–66.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 9(2), 166–177.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Rasyidah, D. R., Hidayat, R., & Widowati, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru , Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2248–2258. <Https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V5i7.9032>.
- Ridayanti, M., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Kontrol Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cemapaka Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 169–178.
- Palupi, H., Nuryanti, T., & Ip, E. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Desa Sumbertlaseh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 6–11.
- Putri, N. M. S. H., Nazyah, N., & Suralaga, C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2280–2293.
- Sari, Y., Upoyo, A. S., Isworo, A., Taufik, A., Sumeru, A., Anandari, D., & Sutrisna, E. (2020). Foot Self-Care Behavior And Its Predictors In Diabetic Patients In Indonesia. *Bmc Research Notes*, 13, 1–6.
- Setyorini, Y., Setiya Dewi, Y., Hidayati, L., Program, M., Ners, S. P., Keperawatan, F., Airlangga, U., & Pengajar, S. (2020). Edukasi Perawatan Kaki Melalui Media Guidance Motion Picture Dan Leaflet Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Non Ulkus Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Loceret. *Critical Medical And Surgical Nursing Journal*, 3(1), 20–30. <Https://Www.E-Journal.Unair.Ac.Id/Cmsnj/Article/View/12207>.

- Setyaningrum, D. (2024). Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Diabetes Melitus. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ski. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*.
- Sylvia, E., Kurdaningsih, S. V., Nuritasari, R. T., & Rasyada, A. (2024). Edukasi Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal "Aisyiyah Medika*, 9(1), 178–191.
- SUKARNO, A., HU, S. H.-L., CHIU, H.-Y., LIN, Y.-K., FITRIANI, K. S., & WANG, C.-P. (2024). Factors Associated With Diabetes Self-Care Performance in Indonesians With Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing Research*, 32(2). [https://journals.lww.com/jnrtwna/fulltext/2024/04000/factors\\_associated\\_with\\_diabetes\\_self\\_care.2.aspx](https://journals.lww.com/jnrtwna/fulltext/2024/04000/factors_associated_with_diabetes_self_care.2.aspx)
- Tan, T. (2024). *Diabetic Foot Ulcers*: 330(1), 62–75. [Https://Doi.Org/10.1001/Jama.2023.10578](https://doi.org/10.1001/jama.2023.10578).